

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **IV.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil tugas akhir yang telah ada dijelaskan sebelumnya mengenai pelaksanaan pemberian Kredit Guna Bhakti pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk. Kantor Cabang Pembantu Pondok Indah, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kredit Guna Bhakti adalah pembiayaan yang disalurkan oleh bank untuk nasabah yang memiliki penghasilan tetap yang gajinya telah disalurkan melalui bank atau tempat nasabah bekerja setelah memiliki perjanjian kerjasama sebelumnya dengan bank dimana sumber pengembaliannya berasal dari gaji debitur yang digunakan untuk keperluan konsumtif.
2. Proses administrasi produk Kredit Guna Bhakti (KGB) pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk. Kantor Cabang Pembantu Pondok Indah sesuai dengan aturan yang terdiri dari beberapa tahap-tahap yaitu, permohonan, Analisa kredit, persetujuan, akad kredit, realisasi kredit, pengawasan kredit dan penyelesaian kredit. Apabila dalam prosedur pemberian kredit syarat-syarat nasabah kurang lengkap ataupun tidak sesuai, maka bank tidak dianjurkan untuk melanjutkan tahap berikutnya.
3. Dalam pemberian kredit yang dilakukan oleh PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk. Kantor Cabang Pembantu Pondok Indah sudah cukup baik karena menekankan unsur-unsur yang mudah dan cepat sehingga dalam proses pemberiannya dijalankan dengan akurat sesuai dengan prinsip yang telah ditetapkan sehingga tidak menyulitkan calon debitur dan melancarkan proses penyalurannya.

#### **IV.2 Saran**

Untuk pengembangan lebih lanjut penulis memberikan saran atau masukan yang sekiranya dapat bermanfaat bagi PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk. Kantor Cabang Pembantu Pondok Indah sebagai berikut:

1. Secara umum tata cara dalam penyaluran Kredit Guna Bhakti telah memberikan kemudahan bagi nasabah dan perlu dipertahankan. Namun untuk meningkatkan daya saing, Kredit ini harus selalu diperbaiki, dan disesuaikan secara berkala dengan keadaan nasabah. Dan tetap mempertahankan prinsip kehati-hatian sebagai ciri khas pengelolaan dalam dunia perbankan.
2. Dalam pengajuan kredit Guna Bhakti membutuhkan dokumen yang cukup banyak, mulai dari formulir pengajuan kredit hingga semua surat-surat perjanjian yang dilakukan antara bank dan calon debitur. Oleh karena itu dalam proses penilaian dan pemeriksaan berkas pengajuan kredit petugas diharuskan untuk lebih berhati-hati dan teliti agar dapat meminimalisir kesalahan yang mengakibatkan terjadinya kerugian dalam mengambil keputusan Kredit Guna Bhakti.
3. Perlu diadakannya sosialisasi secara rutin dan baik, adanya sosialisasi ini diharapkan pihak bank juga memberikan pemahaman kepada nasabahnya secara rinci dan jelas, melalui brosur yang lengkap maupun secara lisan yang baik dan jelas.
4. Perlu diadakannya kordinasi antar AO dan debitur bank dengan tujuan untuk meminimalisir kemungkinan terjadinya kekacauan jadwal terkait pemrosesan kredit yang akan dilaksanakan, seperti : Akad kredit pada seorang debitur, yang waktunya bersamaan dengan debitur lain yang akan melakukan proses realisasi kredit.